



PANDUAN BELAJAR

PULANG DAN BERULANG





* Film ini direkomendasikan untuk mata pelajaran:

→ Geografi, Sosiologi, Agama & Budi Pekerti, dan PPKn

Penggunaan film di ruang kelas tidak terbatas pada mata pelajaran yang direkomendasikan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengajar.

* Artikel Terkait dalam Situs vitamindocs.id

<https://vitamindocs.id/blog/detail/pulang-dan-berulang-memetakan-mitigasi-bencana-di-indonesia-melalui-lensa-anyer/>

PETUNJUK PENGUNAAN



Panduan belajar ini disusun dan dipersiapkan sebagai alat bantu kegiatan setelah menonton film agar mempermudah pengajar untuk mengulas kajian film dengan lebih baik dan tepat sasaran. **Seluruh diskusi dan kegiatan dapat dipakai/diganti/disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.**

* Persiapan untuk Pengajar

1. Tonton film secara utuh atau tonton semua klip yang tersedia di platform Vitamin.
2. Baca keseluruhan panduan belajar.
3. Tentukan subtema yang paling cocok untuk situasi dan kondisi kelas Anda. Panduan belajar ini bersifat usulan; Anda bebas mengikuti rekomendasi, membuat topik diskusi sendiri atau menyesuaikan subtema dan kegiatan.
4. Anda bisa memilih satu atau lebih subtema/poin diskusi/kegiatan.
5. Pelajari kata kunci dan bahan pendukung terkait.
6. Persiapkan alat dan bahan pendukung sebagaimana tertulis, termasuk klip film

dan lembar kerja.

7. Anda juga bisa memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan riset mengenai bahan pendukung subtema sebelum pertemuan dengan pemutaran film dimulai.
-

* Tahapan Kegiatan

1. **Starter** adalah kegiatan tak wajib yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar. Kegiatan ini bisa dimulai pada awal pembelajaran atau sebelumnya. Contoh starter:
 - a. Menugaskan kelas untuk mencari tahu informasi seputar **Kata Kunci** dan **Bahan Pendukung** sebelum pertemuan dengan pemutaran film.
 - b. Melempar **Kata Kunci** untuk tanya jawab kelas sebelum pemutaran film.
 - c. Tanya jawab kelas mengenai daerah asal film yang akan ditonton, menggunakan peta fisik/digital sebagai alat pendukung.
2. **Pemutaran film/klip** bisa disesuaikan dengan **Subtema** yang dipilih. Sebelum pemutaran, pengajar memberikan gambaran mengenai **Data Film**, termasuk **Sinopsis** dan isi klip (ada di **Daftar Klip**).
3. **Diskusi dan Aktivitas** dilakukan setelah semua klip dalam daftar putar yang sesuai selesai diputarkan. Apabila waktu pembelajaran tidak cukup, aktivitas bisa dialihkan menjadi pekerjaan rumah untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

DAFTAR ISTILAH

| | |
|--------------------------|--|
| Topik | Isi/tema film keseluruhan. |
| Rekomendasi | Target peserta didik yang direkomendasikan Vitamin untuk masing-masing subtema. |
| Daftar Klip | Daftar dan penjelasan singkat klip film yang tersedia di platform Vitamin, beserta subtema yang relevan. |
| Daftar Pembahasan | Daftar dan penjelasan singkat subtema yang tersedia dalam modul pembelajaran. Pengajar bisa menggunakan keseluruhan isi subtema pada modul ini, memilih salah satu subtema sesuai dengan topik ajar, mengadaptasi subtema yang ada, atau membuat modul sendiri sesuai kondisi kelas. |
| Subtema | Topik pembahasan berisikan rancangan pembelajaran. Pengajar disarankan membaca keseluruhan subtema agar memahami isi, bisa menyesuaikan dan mempersiapkan alat bantu yang sesuai. |
| Tujuan | Pengajar dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam semua materi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. |
| Kata Kunci | Inti pembahasan subtema. |
| Acuan Literasi | Materi tambahan yang dapat menjadi sumber referensi pengajar tentang suatu topik tertentu. |
| Klip | Potongan film yang perlu dipersiapkan oleh fasilitator untuk pembahasan subtema terkait. |
| Bahan pendukung | Materi yang dapat digunakan untuk mengarahkan wawasan peserta didik ke dalam subtema dengan lebih baik. Pengajar dapat menugaskan riset mengenai bahan pendukung sebagai pekerjaan rumah sebelum alokasi waktu pembahasan subtema. |
| Starter | Kegiatan yang dilakukan sebelum pemutaran film, diskusi, dan/ atau kegiatan berlangsung. Kegiatan bertujuan mengarahkan |

peserta didik untuk tertarik menonton, dan memperkenalkan latar belakang film serta kata kunci.

Lembar Diskusi

Konteks dan usulan pertanyaan yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan diskusi dengan kondisi kelas masing-masing.

Lembar Kegiatan

Usulan kegiatan dalam kelas dan tugas yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan aktivitas dengan kondisi kelas masing-masing.

Lembar Kerja

Lembar kerja untuk pendukung kegiatan/tugas dalam kelas.

DAFTAR PEMBAHASAN



* SUBTEMA 1 →
Ketahanan Bencana



Ibuku justru bertanya "Masih ada uang mu, Nak?"

* SUBTEMA 2 →
Empati

* SUBTEMA 1: Ketahanan Bencana

Tujuan

1. Memberikan pendidikan ketahanan bencana.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana.
3. Memberikan pemahaman pentingnya berita yang benar dan relevan dalam memberitakan bencana.
4. Menumbuhkan perilaku empati terhadap dampak dan korban bencana.

Kata Kunci

→ *Bencana, Mitigasi Bencana, Siaga Bencana, Pendidikan Ketahanan Bencana*

→ **Klip (5 menit 38 detik)**

1. Cerita Dibalik Tsunami Palu (3 menit 10 detik)
 2. Trauma (2 menit 28 detik)
-

*** SUBTEMA 2: Empati**

Tujuan

1. Menumbuhkan empati pada peserta didik khususnya terhadap korban bencana alam.
2. Menumbuhkan sikap prososial pada peserta didik sehingga mau hidup dalam suasana tolong-menolong dan gotong royong.

Kata Kunci

→ *Trauma, Perilaku Empati, Prososial, Hoax dalam Bencana*

→ **Klip (5 menit 38 detik)**

1. Cerita Dibalik Tsunami Palu (3 menit 10 detik)
2. Trauma (2 menit 28 detik)

DAFTAR KLIP

1. Cerita Dibalik Tsunami Palu

Sarah & Erick menelusuri pantai Anyer saling bercerita tentang tragedi Tsunami di kampung halaman mereka, Palu.

→ Subtema 1: Ketahanan Bencana

→ Subtema 2: Empati

2. Trauma

Perasaan trauma sebagai perantau yang dialami Sarah & Erick ketika kabar buruk terdengar dari kampung halamannya.

→ Subtema 1: Ketahanan Bencana

→ Subtema 2: Empati



I. HIDUP BERDAMPINGAN DENGAN ALAM

I. HIDUP BERDAMPINGAN DENGAN ALAM



* Tujuan

1. Memberikan pendidikan ketahanan bencana.
 2. Meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana.
 3. Memberikan pemahaman pentingnya berita yang benar dan relevan dalam memberitakan bencana.
 4. Menumbuhkan perilaku empati terhadap dampak dan korban bencana.
-

* Klip (5 Menit 38 Detik)

1. Cerita Dibalik Tsunami Palu (3 menit 10 detik)
2. Trauma (2 menit 28 detik)

* Kata Kunci

- **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa mengancam yang mengganggu kehidupan dan penghidupan yang disebabkan oleh faktor alam dan non-alam sehingga menimbulkan korban jiwa, kehilangan harta benda, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis.
- **Mitigasi Bencana** adalah upaya untuk mengurangi resiko, dampak, dan akibat bencana.
- **Siaga Bencana** adalah langkah mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana dan mengurangi dampak dari bencana tersebut.
- **Pendidikan Ketahanan Bencana** adalah pendidikan untuk memperoleh kapasitas atau kemampuan sebuah komunitas untuk mengantisipasi, mempersiapkan, merespons, dan pulih dengan cepat dari dampak bencana.

* Uraian Materi

Indonesia adalah salah satu negara yang rawan terhadap bencana alam. Dikenal sebagai “Cincin Api Pasifik” (Ring of Fire) Indonesia terletak di antara sejumlah lempeng tektonik yang bergerak, yang menyebabkan berbagai jenis bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, dan tsunami. Salah satu contoh paling mematikan adalah gempa bumi dan tsunami di Aceh pada tahun 2004 yang mengakibatkan ribuan kematian dan kerusakan parah. Selain itu, letusan gunung berapi juga sering terjadi, seperti letusan Gunung Merapi di Yogyakarta yang mengancam nyawa ribuan penduduk setempat. Bencana alam ini sering memiliki dampak yang merusak bagi lingkungan, infrastruktur, dan kehidupan manusia di Indonesia.

Upaya pencegahan dan mitigasi bencana alam telah menjadi prioritas pemerintah Indonesia. Namun, dengan kondisi geografis yang rumit dan jumlah bencana yang tinggi, penanganan bencana di Indonesia masih merupakan tantangan besar. Banyak lembaga pemerintah, swadaya, dan organisasi internasional telah bekerja sama untuk memitigasi dampak bencana dan mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi situasi tersebut. Kesadaran akan bencana alam dan edukasi masyarakat tentang tindakan yang harus diambil dalam menghadapinya juga semakin ditingkatkan. Meskipun risiko bencana alam tidak dapat sepenuhnya dihindari, upaya yang lebih baik dalam pemantauan, perencanaan, dan mitigasi dapat membantu melindungi nyawa dan harta benda warga Indonesia dari ancaman bencana yang berkelanjutan.

■ Bencana Alam di Indonesia



Bencana alam di Indonesia adalah masalah serius karena negara ini terletak di zona geografis yang rawan terhadap berbagai jenis bencana. Meski banyak peristiwa dapat digolongkan menjadi bencana, namun secara umum bencana yang berasal dari alam dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu bencana geologi, bencana meteorologi, dan bencana ekstraterrestrial. Pengertian dari jenis-jenis bencana alam tersebut ialah:

1. **Bencana Alam Geologi** – Bencana geologi diakibatkan oleh peristiwa-peristiwa geologi yang terjadi di permukaan bumi seperti gempa bumi, tsunami, gunung

meletus, dan tanah longsor.

2. **Bencana Alam Meteorologi** – Bencana meteorologi memiliki keterkaitan dengan perubahan iklim dan umumnya tidak terjadi pada wilayah tertentu, atau dapat dikatakan wilayah terdampak begitu luas. Contohnya adalah bencana banjir dan kekeringan akibat perubahan iklim sebagai dampak dari pemanasan global.
3. **Bencana Alam Ekstra Terrestrial** – Bencana ekstraterrestrial adalah bencana yang terjadi di luar angkasa. Misalnya hujan meteor ke bumi dan badai matahari. Umumnya kita tidak merasakan bencana luar angkasa ini secara langsung karena benda asing yang jatuh ke bumi terhalang oleh atmosfer bumi.

Bencana alam adalah terjadinya kerusakan pada pola kehidupan normal, bersifat merugikan bagi kehidupan manusia, struktur sosial serta munculnya kebutuhan masyarakat, beberapa bencana alam yang sering terjadi di Indonesia diantaranya:

1. **Gempa Bumi:** Indonesia berada di wilayah “Cincin Api Pasifik,” di mana pertemuan beberapa lempeng tektonik terjadi. Inilah sebabnya Indonesia sering mengalami gempa bumi. Gempa bumi besar seperti gempa Aceh pada tahun 2004 dan gempa Lombok pada tahun 2018 telah menimbulkan kerusakan besar. Selain itu Wilayah Indonesia sangat berpotensi terjadi gempa bumi karena posisinya yang berada di pertemuan tiga lempeng utama dunia, yaitu Eurasia, Indoaustralia dan Pasifik.
2. **Letusan Gunung Berapi:** Gunung berapi paling aktif di dunia terletak di sepanjang apa yang disebut Ring of Fire atau Cincin Api. Wilayah ini juga tempat sebagian besar gempa bumi terjadi karena lempeng tektonik saling mendorong sehingga menyebabkan getaran. “Cincin” ini membentang sepanjang 25.000 mil (40.000 kilometer) dari batas Lempeng Pasifik, ke lempeng yang lebih kecil seperti lempeng Laut Filipina, ke Lempeng Cocos dan Nazca yang melapisi tepi Samudera Pasifik.

Oleh karenanya Indonesia memiliki sekitar lebih dari 130 gunung berapi aktif, yang merupakan jumlah tertinggi di dunia. Letusan gunung berapi seperti yang terjadi di Gunung Merapi, Gunung Sinabung, dan Gunung Agung sering mengancam kehidupan penduduk sekitar.

3. **Banjir dan Tanah Longsor:** Hujan lebat dan deforestasi yang luas telah menyebabkan banjir dan tanah longsor menjadi bencana umum di Indonesia. Daerah-daerah seperti Jakarta dan Sulawesi Selatan sering menjadi korban banjir besar yang merusak infrastruktur dan mengganggu kehidupan warga.
Banjir dan tanah longsor adalah bencana alam yang sering melanda Indonesia, terutama selama musim hujan. Hujan deras, deforestasi, dan perubahan iklim menjadi faktor yang berkontribusi pada bencana ini. Banjir dan tanah longsor dapat menyebabkan kerusakan besar terhadap infrastruktur, merampas nyawa, dan

mengganggu mata pencaharian masyarakat. Daerah pesisir, terutama Jakarta, sering menjadi korban banjir parah akibat curah hujan tinggi dan kenaikan permukaan air laut. Sementara itu, tanah longsor sering menghantui daerah pegunungan.

4. **Tsunami:** Secara harfiah, arti kata tsunami adalah “ombak besar di pelabuhan”, yaitu peristiwa perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal secara tiba-tiba. Tsunami berasal dari kata dalam bahasa Jepang, “tsu” = pelabuhan dan “nami” = gelombang.

Tsunami adalah ancaman serius di wilayah pesisir Indonesia. Salah satu peristiwa paling tragis adalah tsunami di Aceh pada tahun 2004, yang disebabkan oleh gempa bumi besar, dan memakan ribuan nyawa. Badan sains Amerika Serikat, National Oceanic Atmospheric Administration (NOAA) mencatat, bahwa ada 246 kejadian tsunami, sejak tahun 416 hingga 2018 di Indonesia. Di kawasan selatan Jawa hingga hingga Bali terdapat lapisan sedimen yang diduga bekas tsunami dari waktu yang berbeda. Semuanya bermuara dengan interval perulangan setiap 675 tahun. Dari tsunami yang pernah terjadi, 90% diakibatkan gempa yang terjadi di laut.



Sumber: <https://www.tagar.id/infografis-ring-of-fire-pemicu-gempa-di-indonesia>

■ Mitigasi Bencana



Mitigasi bencana di Indonesia adalah upaya proaktif untuk mengurangi risiko dan dampak dari bencana alam yang sering melanda negara ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Mitigasi bencana secara singkat diantaranya:

1. **Sistem Peringatan Dini:** Indonesia telah mengembangkan sistem peringatan dini yang lebih canggih, terutama untuk bencana seperti tsunami dan gempa bumi. Ini termasuk instalasi seismograf dan peringatan tsunami yang ditempatkan di wilayah yang rawan.
2. **Pemetaan Risiko:** Pemerintah telah melakukan pemetaan risiko bencana di seluruh negeri. Ini melibatkan identifikasi wilayah yang paling rentan terhadap bencana seperti banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Data ini digunakan untuk perencanaan perkotaan dan penggunaan lahan yang lebih aman.
3. **Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat:** Pemerintah dan organisasi non-pemerintah aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara menghadapi bencana. Pelatihan dan simulasi seringkali diselenggarakan untuk membantu masyarakat tahu bagaimana merespons dengan benar dalam situasi darurat.
4. **Regulasi dan Standar Bangunan:** Indonesia telah memperketat peraturan bangunan untuk memastikan bahwa konstruksi yang lebih tahan gempa dan aman dari bencana lainnya. Hal ini termasuk penggunaan teknik dan material konstruksi yang sesuai dengan standar.
5. **Kesiapsiagaan Bencana:** Pemerintah memiliki Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang memiliki tanggung jawab utama dalam merencanakan dan merespons bencana. Mereka bekerja sama dengan pemerintah daerah, militer, dan organisasi bantuan dalam menyusun rencana tanggap darurat dan manajemen bencana.



Sumber: <https://elearning.bnpb.go.id>

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) adalah sebuah lembaga pemerintah Indonesia yang dibentuk pada tahun 2008 untuk mengkoordinasikan upaya mitigasi, respons, dan pemulihan bencana di seluruh negeri. Sekilas tentang BNPB

- 1. Pembentukan dan Sejarah:** BNPB dibentuk sebagai respons terhadap serangkaian bencana alam yang serius di Indonesia. Badan ini dibentuk melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. BNPB bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan bertujuan untuk mengkoordinasikan upaya penanggulangan bencana di seluruh Indonesia.
- 2. Tugas dan Fungsi:** BNPB memiliki beberapa fungsi utama, termasuk perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan penanggulangan bencana. Mereka berupaya untuk mengurangi risiko bencana melalui pendekatan mitigasi yang melibatkan pemahaman, pendidikan, dan pengembangan infrastruktur tahan bencana. Selain itu, BNPB juga berperan dalam memberikan peringatan dini, mengkoordinasikan respons bencana, dan menyusun rencana pemulihan pasca-bencana.
- 3. Pentingnya Mitigasi Bencana:** Indonesia adalah salah satu negara dengan risiko bencana yang tinggi karena letak geografisnya di Cincin Api Pasifik. Mitigasi bencana, atau upaya untuk mengurangi dampak bencana, menjadi sangat penting. BNPB bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga internasional, dan LSM untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Ini mencakup pelatihan, perencanaan tata ruang yang berkelanjutan, serta pemahaman risiko bencana. BNPB juga memiliki peran penting dalam merespons bencana ketika terjadi dan memfasilitasi bantuan nasional dan internasional untuk membantu para korban.

4. **Tantangan dan Upaya Ke Depan:** Meskipun BNPB telah berkontribusi signifikan dalam upaya penanggulangan bencana di Indonesia, masih ada tantangan besar, seperti koordinasi yang lebih baik dengan pemerintah daerah, pengembangan sistem peringatan dini yang lebih canggih, dan pemahaman risiko bencana yang lebih baik di masyarakat. Upaya mitigasi bencana juga harus terus ditingkatkan. Indonesia terus bekerja untuk meminimalkan dampak bencana alam yang dapat mengancam kehidupan dan sumber daya negara.

Mitigasi bencana adalah langkah penting dalam melindungi masyarakat dan sumber daya alam Indonesia yang berharga dari ancaman bencana alam yang sering terjadi di wilayah ini. Meskipun tantangan besar, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan negara terhadap bencana.

* Acuan Literasi

Daftar Informasi Bencana Alam di Indonesia (Real-time)

<https://dibi.bnpb.go.id>

Literasi bencana

<https://bnpb.go.id/potensi-ancaman-bencana>

<https://www.gramedia.com/literasi/mitagasi-bencana/>

<https://bnpb.go.id/berita/inisiasi-untuk-memperkuat-ketahanan-indonesia-dari-ancaman-bencana>

* Bahan Pendukung

■ Apa itu Ring of Fire yang Bikin Indonesia Jadi “Pelanggan Tetap” Erupsi Gunung Berapi?

Ring of Fire atau yang biasa kita kenal dengan sebutan cincin api merupakan sebuah jalur pegunungan aktif. Hal ini yang menjelaskan kenapa banyak sekali gempa bumi dan juga erupsi gunung berapi yang sering terjadi di Indonesia.

Baca selengkapnya: <https://narasi.tv/read/narasi-daily/apa-itu-ring-of-fire-yang-bikin-indonesia-jadi-pelanggan-tetap-erupsi-gunung-berapi>

■ Gempa, tsunami dan likuifaksi: Rangkaian bencana di Palu

Sejak gempa dan tsunami melanda Palu dan daerah sekitarnya di Sulawesi Tengah pada 28 September lalu 2018, lebih dari 2.000 jenazah telah ditemukan. Namun, jumlah pasti korban meninggal dunia amat mungkin tidak akan diketahui mengingat sejumlah daerah permukiman tersapu tsunami dan likuifaksi sehingga mengubur banyak orang.

Baca selengkapnya: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-45832237>

* Hidup Berdampingan Dengan Alam (30 menit)

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan beberapa lempeng tektonik. Lempengan tersebut adalah lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Selain itu, Indonesia juga dijuluki sebagai 'Ring of Fire' karena dilalui oleh pegunungan vulkanik yang masih aktif. Iklim tropis Indonesia juga cenderung membuat perubahan cuaca dan angin yang cukup ekstrem. Dengan alasan tersebut, Indonesia merupakan negara berpotensi tinggi bencana alam seperti gempa, tsunami, gunung meletus, banjir, tanah longsor, dan bencana lainnya.

Tidak ada cara selain hidup berdampingan dengan alam. Pemerintah dan masyarakat harus lebih memperhatikan persiapan untuk menghadapi bencana untuk meminimalisir dampak. Seluruh lapisan masyarakat harus memiliki mental ketahanan bencana yang baik, dari anak-anak, orang tua, dan komunitas.

1. Pernahkah kamu berada dalam situasi bencana? Seperti apa pengalamannya? Dan bagaimana perasaanmu saat itu?
2. Apakah menurutmu Indonesia rawan bencana? Mengapa demikian?
3. Dapatkah kamu menyebutkan bencana-bencana besar yang pernah terjadi di Indonesia?
4. Apakah menurutmu, dengan banyaknya bencana tersebut, penduduk Indonesia khususnya yang berada di daerah rawan bencana sudah memiliki sikap siaga bencana?
5. Setelah menonton film tersebut, apa yang kamu rasakan setelah melihat keadaan pantai Anyer Banten pasca-tsunami?
6. Dari pembicaraan tokoh yang ada di film, apakah menurutmu Tsunami terjadi dengan bermacam karakteristik?
7. Selain Tsunami Apa bentuk bencana lain yang mungkin dihadapi bagi masyarakat yang tinggal dekat pantai?
8. Menurut pendapatmu, seberapa penting kesadaran tanda-tanda bencana khususnya bagi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai?

LEMBAR KEGIATAN

* Pentingnya Mitigasi Bencana (60 menit)

Semakin kita tanggap dan siap dalam menghadapi bencana, maka semakin kecil kemungkinan buruk yang dapat terjadi. Kita semua bertanggung jawab atas keselamatan diri sendiri dan juga keluarga. Dengan mempelajari mitigasi bencana, kamu membantu dirimu dan juga orang di sekitarmu.

* Tujuan kegiatan

1. Melihat dan mengukur pengetahuan dan kewaspadaan peserta didik akan bencana.
 2. Meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana peserta didik.
 3. Menjadikan individu yang tanggap bencana.
-

* Persiapan

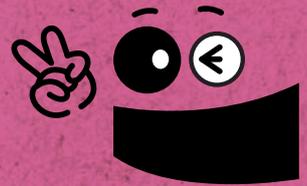
- Cetak Lembar Kerja I.I
-

* Tahapan kegiatan

1. Pengajar membagikan Lembar Kerja I.I kepada peserta didik.
2. Pengajar mengumpulkan hasil angket1 peserta didik setelah semua jawaban terisi.
3. Pengajar membuka forum diskusi berdasarkan pertanyaan yang ada pada angket.
4. Pengajar dapat memberikan informasi lembaga-lembaga yang berperan dalam penanggulangan bencana dan nomor kontak darurat.

Angket ini tidak memiliki rubrik penilaian

LEMBAR KERJA I.I



Ukur seberapa tanggap kamu terhadap bencana dengan mencentang kolom jawaban pada pertanyaan di bawah ini.

1. Pernahkan kamu berada pada situasi bencana?
 Sudah
 Belum
2. Apakah kamu tinggal pada daerah rawan bencana?
 Sudah
 Belum
3. Sudahkah kamu mengetahui kriteria daerah rawan bencana?
 Sudah
 Belum
4. Sudahkah kamu tahu apa saja yang perlu diketahui oleh masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana?
 Sudah
 Belum
5. Sudahkah kamu mengetahui instansi yang terkait dengan bencana?
 Sudah
 Belum
6. Sudahkah kamu mengetahui tugas mereka?
 Sudah
 Belum
7. Sudah pernahkah kamu mendapatkan penyuluhan tentang mitigasi bencana?
 Sudah
 Belum
8. Sudahkah kamu memahami pentingnya mitigasi bencana?
 Sudah
 Belum

9. Apakah kamu paham mengenai siaga bencana?
- Sudah
 - Belum
10. Apakah di keluargamu mempunyai peralatan evakuasi sederhana jika terjadi bencana?
- Sudah
 - Belum
11. Apakah di keluargamu mempunyai rencana penyelamatan diri jika keadaan darurat atau bencana terjadi?
- Sudah
 - Belum
12. Apakah tata rumahmu seperti akses menuju keluar rumah jelas dan bebas hambatan?
- Sudah
 - Belum
13. Apakah di lingkungan tempat tinggalmu pernah mengadakan simulasi atau penyuluhan penyelamatan diri?
- Sudah
 - Belum
14. Apakah di sekolahmu memiliki sistem peringatan bencana?
- Sudah
 - Belum
15. Apakah kamu tahu apa yang harus dilakukan saat gempa terjadi dan kita sedang berada diluar ruangan?
- Sudah
 - Belum
16. Apakah kamu tahu apa yang harus dilakukan saat gempa terjadi dan kita sedang berada didalam ruangan?
- Sudah
 - Belum
17. Apakah kamu tahu apa yang harus dilakukan saat gempa terjadi dan kita sedang berada di daerah pantai?
- Sudah
 - Belum
18. Apakah kamu tahu apa yang harus dilakukan saat gempa terjadi dan kita sedang berada di daerah perbukitan?
- Sudah
 - Belum

19. Apakah kamu sudah tau pemicu Tsunami?
 Sudah
 Belum
20. Apakah kamu sudah tau daerah mana saja di Indonesia yang berpotensi Tsunami?
 Sudah
 Belum
21. Apakah kamu mengetahui cara penyelamatan diri ketika terjadi Tsunami?
 Sudah
 Belum
22. Apakah kamu tahu apa yang harus dilakukan saat musim hujan akan datang?
 Sudah
 Belum
23. Apakah kamu sudah tau potensi bencana yang dapat terjadi jika intensitas hujan tinggi?
 Sudah
 Belum
24. Apakah Kamu sudah mengetahui cara penyelamatan diri ketika terjadi angin topan?
 Sudah
 Belum
25. Apakah kamu memperhatikan jalur evakuasi setiap berada dalam gedung?
 Sudah
 Belum

Setelah mengisi angket di atas jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah menurutmu kamu sudah tanggap bencana?
2. Adakah pertanyaan lain yang menurutmu dapat ditambahkan pada angket diatas?
3. Apakah perilaku yang akan kamu ubah sehingga menjadi orang yang tanggap bencana?

LEMBAR KEGIATAN

* Aku Sudah Tanggap Darurat (1 minggu)

Setiap bencana, baik yang ditimbulkan oleh alam ataupun manusia, mempunyai cara mitigasi dan penanggulangan yang berbeda. Tindakan mitigasi dibagi dalam tiga tahap. Tahap pertama disebut dengan pra-bencana yang biasanya berupa pencegahan. Tahap kedua adalah tindakan mitigasi saat terjadi bencana. Tahap ketiga adalah tahap pascabencana. Kita wajib mengenali dan memahami bentuk tindakan mitigasi untuk mengurangi dampak bencana.

* Tujuan kegiatan

1. Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bentuk-bentuk mitigasi bencana sesuai dengan tahapannya dan jenis bendananya.
 2. Menjadikan peserta didik individu yang tanggap bencana.
-

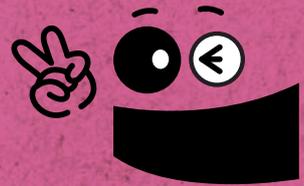
* Persiapan

1. Cetak **Lembar Kerja I.II**
 2. Akses internet atau buku mitigasi bencana
-

* Tahapan kegiatan

1. Pengajar membagi peserta didik dalam enam kelompok sesuai jenis bencana (gempa, gunung meletus, kebakaran, tsunami, banjir, dan tanah longsor).
2. Setiap jenis bencana dibagi menjadi tiga kelompok yaitu mitigasi pra-bencana, mitigasi saat bencana, mitigasi pascabencana.
3. Pengajar memberikan informasi tentang mitigasi.
4. Pengajar mempersilahkan peserta didik untuk melakukan presentasi.
5. Pengajar menilai tugas dan presentasi peserta didik dan memberikan kesimpulan sebagai penutup.

LEMBAR KERJA I.II



Aku Sudah Tanggap Darurat

Pilihlah jenis bencana dibawah ini sesuai dengan pilihan kelompokmu:

- Gempa
- Gunung Meletus
- Kebakaran
- Tsunami
- Banjir
- Tanah Longsor

Centrangkan tahapan mitigasi dibawah ini sesuai dengan pilihan kelompokmu:

- Pra-bencana
- Saat bencana
- Pascabencana

Bahan dan persiapan:

Akses sumber bahan tugas (buku / internet)
Kertas karton
Alat tulis dan pensil warna.

Ikuti langkah kerja dibawah ini untuk memandumu dalam membuat poster mitigasi bencana:

1. Setelah mendapatkan tugas jenis bencana dan tahapannya, carilah informasi sebanyak-banyaknya tentang tugas tersebut.
2. Persiapkan semua bahan.
3. Buatlah tahapannya pada media berupa gambar ilustrasi (dapat digambar sendiri / gambar cetak yang ditempel) dan keterangan dari gambar dengan kalimat yang jelas dan dipahami.
4. Pada bagian bawah gambar dapat dibuat poin-poin keterangan yang lebih lengkap untuk membantumu ketika presentasi



REKOMENDASI PROGRAM/ ORGANISASI TERKAIT:

Organisasi dan program yang tertera di bawah adalah organisasi mitra In-Docs yang berfokus pada isu yang disoroti oleh film dokumenter ini. Pengajar dan pelajar dapat menghubungi organisasi-organisasi berikut untuk mendapatkan informasi lebih mengenai isu, atau terlibat dalam kegiatan yang dapat memperkaya proses belajar mengajar.

- **Extinction Rebellion**
- **Yayasan Ketahanan Laut Indonesia**
- **Walhi Sulteng**

PULANG DAN BERULANG

* Data Film

| | |
|--------------------|--------------------------------------|
| Tahun Rilis | 2019 |
| Durasi | 13 menit |
| Sutradara | Sarah Adilah |
| Produser | Dwi Revaldy |
| Produksi | Sineman Films, Dukomentar |
| Penghargaan | Shortlist Short Documentary FFI 2020 |

* Tautan

Film Utuh

Hanya untuk penayangan terbatas.

Hubungi vitamin@in-docs.org untuk informasi lebih lanjut.

* Media Sosial

Instagram: [instagram.com/sinemanfilms](https://www.instagram.com/sinemanfilms)

* Sinopsis

Dalam rangka riset pembuatan dokumenter mitigasi bencana, Sarah dan Erick pergi ke Pantai Anyer mencari informasi mengenai gempa dan tsunami Banten. Hal ini pada akhirnya membuat mereka berdua berdialog tentang pengalaman bencana yang terjadi di kampung halaman mereka yaitu tsunami, gempa, dan likuifaksi tanah di Sulawesi Tengah.

